

PENGARUH SOCIAL PERFORMANCE, MEDIA EXPOSURE, DAN SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBON

<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/view/18015/10255>

Vol 3 No. 2 Oktober 2023

e-ISSN 2339-0840



JET

JURNAL EKONOMI TRISAKTI




EL-KITE x SIMPEG | USAKTI x Merge PDF files online. Free se x About the Journal | Jurnal Ekon

e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/about

About the Journal

e-ISSN 2339-0840



Jurnal Ekonomi Trisakti has been published by Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis (LPFEB). JET is a journal for publication of undergraduate (S1) and Applied (D4) students, students of the Faculty of Economics and Business (FEB) as well as students outside of FEB and General Affairs. The frequency of JET publications is twice a year, in April and October.


1. Kewajiban Publikasi
2. Proses Penerbitan
3. Verifikasi LOA

ARTICLE TEMPLATE


Article Template

TUTORIAL

Video Template




Manual Book Register



EL-KITE x SIMPEG | USAKTI x Merge PDF files online. Free x About the Journal | Jurnal Ek x Editorial Team | Jurnal Ekon

e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/EditoriaTeam



JURNAL EKONOMI TRISAKTI

E-JOURNAL UNIVERSITAS TRISAKTI

REGISTER LOGIN


HOME ABOUT CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS

Search

Editorial Team


Chief in Editor

Tiara Puspa
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia




Editorial Board


Muhammad Yudhi Lutfi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia



Abubakar Arif
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia



Desty Survia
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Insida, Indonesia



PENGUMUMAN

1. Kewajiban Publikasi
2. Proses Penerbitan
3. Verifikasi LOA

ARTICLE TEMPLATE

Article Template

TUTORIAL

Jennifer Victoria Astari Haryanto
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia



Ibrahim Harsha Danya
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia



Moh Shidqoon
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia



Ida Sri Wulandari
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia

Video Template



Manual Book Register



ADDITIONAL MENU

1. Author Guideline
2. Focus and Scope
3. Publication Ethics
4. Editorial Team
5. Reviewer Team
6. Plagiarism Policy

PENGARUH *SOCIAL PERFORMANCE*, *MEDIA EXPOSURE*, DAN SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBON

Arsya Meta Ferdiani¹

Susi Dwi Mulyani²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

*Penulis korespondensi: susi.dwimulyani@trisakti.ac.id

Abstrak:

Pentingnya dilakukan penelitian ini adalah karena penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian lainnya yang sejenis. Ketiga variabel independent yang digunakan saling berkaitan dan berfokus dalam laporan keberlanjutan serta penggunaan pengukuran yang sangat komprehensif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan teknik kuantitatif. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik yang disebut “*purposive sampling*”. Pada tahun 2018 hingga 2022, terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dengan menggunakan sektor ini, merupakan sektor yang tepat karena berbagai aktivitas di sektor industri berkontribusi besar terhadap pemanasan global. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS untuk mengevaluasi teori. Temuan studi menunjukkan bahwa Kinerja Sosial, Eksposur Media, dan Sistem Manajemen Lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai *Carbon Emissions Disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa PROPER dapat dimanfaatkan sebagai sinyal perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Social Performance*, *Media Exposure*, Pengungkapan Emisi Karbon, Sistem Manajemen Lingkungan

Abstract:

The importance of conducting this research lies in its distinction from similar studies. It focuses on the interrelation of three independent variables within the context of sustainability reporting and employs highly comprehensive measurement techniques. This study relies on secondary data and a quantitative approach, selecting samples through a method known as "purposive sampling." The study spans from 2018 to 2022 and encompasses manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). This sector is deemed appropriate due to its substantial contribution to global warming through various industrial activities. Multiple regression analysis using SPSS is employed to assess the proposed theory. The study's findings indicate that Social Performance, Media Exposure, and Environmental Management Systems positively influence Carbon Emissions Disclosure values. This suggests that the Program for Environmental Performance Rating (PROPER) can serve as a signal for companies to enhance their value.

Keywords: *Social Performance*, *Disclosure of Carbon Emissions*, *Environmental Management Systems*, *Media Exposure*

Artikel dikirim: 30-08-2023

Artikel Revisi: 05-09-2023

Artikel diterima: 19-09-2023

PENDAHULUAN

Naiknya panas bumi tidak hanya berdampak pada pemanasan global, tetapi juga pada sistem iklim yang mengubah banyak aspek alam dan kehidupan manusia. Emisi karbon adalah salah satu alasan di balik perubahan pada suhu global. Menurut *International Energy Agency* (IEA), dunia harus berupaya mengurangi emisi karbon pada tahun 2022 dan mencapai nol emisi pada tahun 2050. Meski pandemi masih berlangsung, diperkirakan emisi karbon akan kembali meningkat pada 2021 mencapai 36,3 gigaton CO₂ dan mencetak rekor baru (Katadata.co.id, 2022). Pemerintah Indonesia telah melakukan perjanjian dan komitmen dalam mengurangi emisi karbon, namun, hal tersebut belum efektif dikarenakan banyaknya perusahaan di Indonesia yang belum menerapkan pengakuan emisi karbon. Pengungkapan karbon di Indonesia masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesadaran para pemegang saham dalam pengungkapan emisi karbon dapat menimbulkan efek yang buruk untuk lingkungan.

Selain bertanggungjawab kepada lingkungan, setiap perusahaan juga harus bertanggungjawab bagi masyarakat. Dalam hal ini, kinerja sosial perusahaan dipandang sebagai kombinasi dari prinsip-prinsip bisnis organisasi, seperti tanggung jawab sosial, proses respons sosial, kebijakan, dan program, serta hasil respon masyarakat. Menurut Kristiani & Werastuti (2020) semakin tinggi kesuksesan sosial suatu perusahaan, semakin banyak pengaruh tersebut dapat dibentuk dan ditampilkan. Selain itu, *media exposure* diyakini akan meningkatkan dampak kinerja sosial dan sistem pengelolaan lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon. Karena media berkontribusi pada penyebaran informasi kepada publik, bisnis yang mengungkapkan dapat memperoleh manfaat dari perhatian media. Perusahaan yang memiliki lebih banyak liputan media *online* dari pihak eksternal cenderung mengungkapkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) secara sukarela karena perusahaan termotivasi dalam melakukan pengungkapan sosial dan lingkungan (Majid & Ghozali, 2015). Ketika sebuah perusahaan menerapkan standar ISO 14001 untuk menetapkan sistem manajemen lingkungannya, hal itu menunjukkan komitmen untuk terus meningkatkan kinerja lingkungannya. ISO 14001 adalah standar yang mendorong perusahaan dan lingkungan untuk berkolaborasi demi keuntungan bersama.

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah & Herawaty (2022), Kristanto & Lasdi (2022), Susilo (2022) yang menyatakan bahwa variabel *social performance*, *media exposure*, dan sistem manajemen lingkungan memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian lainnya yang sejenis karena ketiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian diukur menggunakan pengukuran dummy. Ketiga variabel independent yang digunakan saling berkaitan dan berfokus dalam laporan keberlanjutan. Selain itu, menggunakan data perusahaan manufaktur, hal ini disebabkan karena tindakan perusahaan industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

lingkungan dan alam sekitar. Sebagai contoh pada isu pencemaran udara yang ditimbulkan oleh PT Semen Indonesia di Desa Temadang. Maka, penulis melakukan penelitian pengaruh *Social Performance*, *Media Exposure*, Sistem Manajemen Lingkungan pada Pengungkapan Emisi Karbon ini agar perusahaan di Indonesia mampu mengetahui dampak pemberlakuan pengungkapan karbon.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Hubungan perusahaan dengan suatu lingkup masyarakat merupakan subjek dari Teori Legitimasi. Menurut teori legitimasi (Pellegrino & Lodhia, 2012), inilah mengapa beberapa perusahaan memilih untuk mengungkapkan dampak lingkungan mereka atas kehendak mereka sendiri (secara sukarela) (Cahyani & Mayangsari, 2022). Teori legitimasi dikemukakan dengan menguraikan cara-cara di mana nilai-nilai perusahaan memiliki perbedaan dari yang dipegang oleh masyarakat umum. Menurut Ghozali & Chariri (2016) teori legitimasi didasarkan pada kesepakatan antara perusahaan dan masyarakat di mana mereka mendirikan toko dan memanfaatkan ekonomi lokal untuk mendapatkan dukungan. Kesepakatan ini merupakan dasar dari teori legitimasi.

Teori Stakeholder

Menurut teori Ghozali & Chariri (2016) perusahaan harus memberikan manfaat kepada *stakeholdernya* selain entitasnya ketika menjalankan operasinya. Hal ini karena pemangku kepentingan mempunyai hak untuk mengetahui apa yang dilakukan perusahaan, dan dampak dari tindakan perusahaan dapat berdampak pada mereka, meskipun informasi tersebut tidak penting bagi perusahaan (Nur Fathia & Virna Sulfitri, 2023). Untuk menjaga hubungan positif dengan para pemangku kepentingan, penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan dengan mengungkapkan emisi karbon.

Social Performance

Kinerja sosial mengacu pada tindakan perusahaan dalam memenuhi tugas sosialnya selain operasi komersial biasa (Zubaidah, 2003). Wartick & Cochran (1985) menyatakan bahwa terdapat tiga ciri kinerja sosial perusahaan (CSP), yaitu tugas, reaktivitas, dan reaksi, terkait erat dengan penciptaan sistem keterlibatan sosial perusahaan. Gagasan tentang kewajiban sosial bergantung pada apa yang diputuskan oleh kelompok secara keseluruhan untuk dilakukan dan bagaimana tindakannya. Perusahaan harus melakukan sejumlah hal untuk memenuhi tugas sosial mereka. Pertama, mereka harus menemukan dan mempelajari dengan cermat setiap perubahan dalam cara berpikir masyarakat tentang tanggung jawab bisnis. Kedua, mereka harus memikirkan semua cara yang mereka butuhkan untuk menangani dan memenuhi kebutuhan masyarakat saat mereka berubah. Terakhir, agar perusahaan dapat menjalankan tugas sosialnya, mereka harus mengambil langkah yang tepat untuk menangani masalah sosial yang penting.

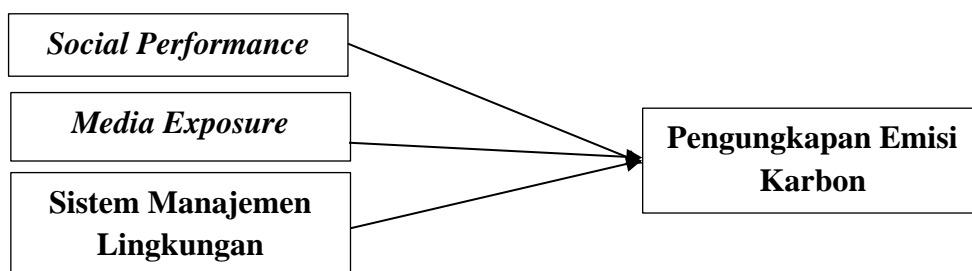
Media Exposure

Media exposure adalah salah satu risiko yang digambarkan sebagai sebuah serangan media yang mencakup aktivitas media perusahaan di berbagai platform dan untuk waktu yang berbeda. Menurut Ulfa & Ermaya (2019), perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan informasi tentang tugas yang dilakukan kepada pemangku kepentingan mereka di setiap forum yang mereka ikuti. Salah satu forum tersebut adalah media. Karena media, masyarakat umum akan selalu *update* dengan semua isu yang sedang diperbincangkan (Ike Amelia Nurjanah & Herawaty, 2022).

Sistem Manajemen Lingkungan

Sistem manajemen lingkungan diterapkan oleh bisnis untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan tentang upaya mereka untuk mengurangi emisi karbon, sistem tersebut didasarkan pada standar ISO 14001 dan mencakup struktur organisasi, tanggung jawab, rencana pelaksanaan kegiatan, dan peraturan atau beberapa kebijakan perusahaan tentang pengelolaan lingkungan. Sementara itu, sistem manajemen lingkungan didefinisikan oleh Phan & Baird (2015) sebagai prosedur metodis dan terbuka untuk menetapkan dan merujuk pada tujuan, kebijakan, dan tanggung jawab lingkungan, serta untuk sering melakukan audit terhadap aspek-aspek tersebut. Menurut adanya teori legitimasi, jika suatu perusahaan telah memperoleh sertifikasi ISO 14001, itu membuktikan bahwa ia memiliki pendekatan yang baik terhadap pengelolaan lingkungan dan aktivitasnya sesuai dengan aturan lokal (Kristanto & Lasdi, 2022).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Social Performance* terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Kinerja sosial yang ada di dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Pengungkapan emisi karbon akan meningkat karena perusahaan menerbitkan lebih banyak metrik khususnya bagi segala kegiatan sosial yang dijalankan. Studi ini dikemukakan oleh (Andrian, 2020), dan (Sari & Susanto, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *Social Performance* terhadap pengungkapan emisi carbon.

H₁ : *Social Performance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

Pengaruh *Media Exposure* terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Konsep legitimasi mengkaji bagaimana media berkontribusi terhadap harapan bisnis yang meningkat. Peran media saat ini sangat berpengaruh terhadap citra perusahaan di mata masyarakat, karena akan lebih mudah bagi masyarakat untuk melihat jenis tanggung jawab perusahaan yang telah dilakukan oleh perusahaan. *Media exposure* secara substansial berpengaruh positif pada pengungkapan emisi karbon, menurut penelitian sebelumnya (Septriyawati & Anisah, 2019) dan (Susilo, 2022) Perusahaan akan semakin terdorong untuk melakukan pengungkapan secara sukarela melalui media (*website*) guna memperoleh legitimasi publik dan tanggapan positif dari pemangku kepentingan, karena ini merupakan alat efektif yang semakin didukung oleh pengguna

H₂: *Media exposure* berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

Pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

ISO 14001 dibuat sebagai bagian dari kerangka kerja internasional dalam pengelolaan dampak lingkungan. Variabel ini berkaitan dengan teori *stakeholder*, yang menunjukkan bahwa hubungan *stakeholder* mendapat manfaat dari komitmen perusahaan terhadap manajemen informasi, sebagaimana dibuktikan dengan penerapan praktik manajemen berbasis ISO 14001.

Karena sistem manajemen lingkungan terbukti berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon dan ruang lingkup inisiatif perusahaan Setiadi (2021) dan I Made Narsa (2021) semuanya setuju bahwa hal ini merupakan informasi positif.

H3: Sistem Manajemen Lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Analisis data bersifat kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dikembangkan sebelumnya (Sugiyono, 2018). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi. Selain itu, data sekunder berupa laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia dan laporan tahunan yang diperoleh dari *website* perusahaan di sektor manufaktur yang tergabung dalam PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 secara berturut-turut. Pengambilan sampel dalam penelitian yaitu menggunakan metode *purposive sampling*, tujuannya adalah pengambilan sampel ini didasarkan pada kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian sejumlah 135. Untuk menentukan jumlah informasi yang diberikan pada semua variabel dalam penelitian ini, digunakan metode *content analysis*. Nilai variabel ini ditetapkan dengan skor “1” untuk perusahaan yang mempublikasikan detail tentang informasi yang diungkapkan, sedangkan pemberian skor “0” menunjukkan bahwa tidak terdapat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Ulfa & Ermaya, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Pengungkapan Emisi Karbon (Y)	135	0.3333	0.8333	0.5572	0.1119
Social Performance (X ₁)	135	0.1042	0.6042	0.3979	0.0953
Media Exposure (X ₂)	135	0	1	0.68	0.468
Sistem Manajemen Lingkungan (X ₃)	135	0	1	0.70	0.458

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26.0

Berdasarkan data deskriptif penelitian, perusahaan dengan nilai pengungkapan emisi karbon terendah adalah PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2018, PT Indal Aluminium Industry Tbk pada tahun 2018 dan 2019, PT Intanwijaya Internasional Tbk pada tahun 2018, dan PT Indo Acidatama Tbk pada tahun 2018. Sebaliknya, PT Merck Tbk. akan mencapai nilai tertinggi 0,8333 pada tahun 2022. Standar deviasi 0,111, sedangkan rata-rata 0,5572.

PT Gudang Garam Tbk memiliki Kinerja Sosial 2018 minimal 0,1042, menurut data deskriptif penelitian. Intanwijaya Internasional Tbk. akan memiliki nilai maksimum dari tahun 2021 hingga 2022, pada 0,6042. Standar deviasi adalah 0,0953, sedangkan rata-ratanya adalah 0,3979.

Menurut statistik deskriptif penelitian, "0" adalah minimum absolut untuk Media Exposure. Juga, 1 adalah nilai terbesar yang mungkin. Rata-rata dan standar deviasi keduanya 0,68, sedangkan standar deviasi adalah 0,468.

Statistik deskriptif penelitian menunjukkan bahwa EMS memiliki nilai minimum nol. Juga, 1 adalah nilai terbesar yang mungkin. Standar deviasi adalah 0,458, sedangkan rata-rata adalah 0,70.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
N	135
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa semua nilai variabel mengikuti distribusi normal, sehingga model regresi dapat digunakan.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Social Performance	1.000	1.000	Tidak terjadi multikolinieritas
Media Exposure	0.904	1.106	Tidak terjadi multikolinieritas
Sistem Manajemen Lingkungan	0.860	1.163	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26.0

Tabel 3 menunjukkan hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini karena seluruh nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan seluruh nilai VIF kurang dari 10.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

K	N	dL	dU	4-dL	4-dU	DW	Kesimpulan
3	135	1.6738	1.7645	2.3262	2.2355	1.944	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26.0

Jumlah sampel 135, jumlah variabel bebas 3, dan nilai Durbin-Watson 1,944, seperti yang telah dirumuskan pada Tabel 4 hasil pengujian. Ditemukan hasil nilai Durbin Watson 1,944 berada diantara $dU < d < 4-dU = 1.7645 < 1.944 < 2.2355$, maka batas bawah (dL) untuk nilai Durbin Watson 1,944 adalah 1,6738 dan batas atas (dU) adalah 1,7645. Disimpulkan tidak terjadi autokorelasi model regresi dalam penelitian.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
<i>Social Performance</i>	0.945	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
<i>Media Exposure</i>	0.373	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Sistem Manajemen Lingkungan	0.999	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26.0

Kriteria keputusan: tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi hubungan antara variabel independen dengan nilai absolut residual lebih dari 0,05, begitu pula sebaliknya. Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel kinerja sosial memiliki nilai signifikan 0,945, media exposure memiliki nilai 0,373, dan sistem manajemen lingkungan memiliki nilai 0,999. Karena nilai p ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada data yang digunakan dalam analisis ini.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	0.674	0.455	0.442	0.835369

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26.0

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square (R²) sebesar 0.442 atau 44.2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu social performance (X1) media exposure (X2) dan sistem manajemen lingkungan (X3) sebesar 44.2% dan sisanya sebesar 55.8% dipengaruhi oleh variabel lainnya

Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	36.410	0.000

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (0.000 < 0.05), sehingga H₀ ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *social performance* (X1) media exposure (X2) dan sistem manajemen lingkungan (X3) berpengaruh signifikansi terhadap pengungkapan emisi karbon

Uji T (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji T

Model	Arah Hipotesis	B	t	Sig.	Keputusan
(Constant)		0.219	6.270	0.000	
<i>Social Performance</i>	Positif	0.292	3.523	0.001	H ₁ Diterima
Media Exposure	Positif	0.037	2.204	0.029	H ₂ Diterima
Sistem Manajemen Lingkungan	Positif	0.046	2.710	0.008	H ₃ Diterima

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penjabaran hasil uji t pada masing-masing hipotesis, sebagai berikut:

Pengujian H₁ diterima

Berdasarkan temuan uji t yang dilakukan terhadap model regresi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel *Social Performance* dengan variabel Pengungkapan Emisi Karbon. Kesimpulan tersebut didukung dengan nilai B sebesar 0,292 dan nilai thitung sebesar 3,523 yang keduanya menunjukkan pengaruh positif signifikan. Tingkat signifikansi variabel *Social Performance* sebesar 0,001 berada di bawah ambang batas yang telah ditentukan yaitu 0,05 (tingkat signifikansi 5%). Hal ini menjelaskan terdapat korelasi positif antara tingkat pengungkapan emisi karbon dan kuantitas kriteria Kinerja Sosial yang ditetapkan oleh perusahaan yang menggunakan acuan *Global Reporting Initiative (GRI)* tahun 2021. Menurut teori sinyal, perusahaan yang memiliki kinerja baik akan memberikan informasi kepada pasar sebagai pernyataan bahwa perusahaan tersebut memiliki kualitas serta daya saing yang tinggi terutama pada dampak yang ditimbulkan dari kinerja sosialnya.

Pengujian H₂ diterima.

Berdasarkan temuan uji-t yang dilakukan pada model regresi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel Media Exposure dan variabel Pengungkapan Emisi Karbon. Analisis regresi menghasilkan koefisien B sebesar 0,037, nilai t sebesar 2,204 dengan arah positif, dan tingkat signifikansi sebesar 0,029 yang berada di bawah ambang batas yang telah ditentukan sebesar 0,05 (tingkat signifikansi 5%). Sejalan dengan konsep legitimasi, yang mempertimbangkan bagaimana media berkontribusi terhadap standar perusahaan yang lebih besar. Perusahaan memberikan secara sukarela informasi melalui media (*website*) untuk mendapatkan legitimasi publik dan reaksi positif dari pemangku kepentingan. Peran media sangat menentukan bagaimana publik memandang korporasi saat ini. Hal ini karena publik akan dapat dengan mudah mengamati semua isu yang sedang dibahas dan memperoleh informasi seperti apa bentuk tanggung jawab yang diambil oleh perusahaan.

Pengujian H₃ diterima.

Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan terhadap model regresi, diketahui bahwa variabel Sistem Manajemen Lingkungan mempunyai nilai B sebesar 0,046, nilai thitung positif sebesar 2,710, dan tingkat signifikansi sebesar 0,008 (di bawah ambang batas 5%). Temuan ini menunjukkan bahwa variabel Sistem Manajemen Lingkungan mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Pengungkapan Emisi Karbon. Selanjutnya, sejalan dengan teori *stakeholder* bahwa hubungan *stakeholder* mendapat manfaat dari komitmen perusahaan terhadap manajemen informasi, sebagaimana dibuktikan dengan penerapan praktik manajemen berbasis ISO 14001. Perusahaan yang memiliki akreditasi ISO 14001 telah melakukan langkah-langkah signifikan untuk menjaga lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan di atas dan wacana selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menyimpulkan bahwa Kinerja Sosial mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan membahas Kinerja Sosialnya, maka akan memberikan informasi lebih lanjut mengenai emisi karbonnya. Media mempunyai peran penting dalam memfasilitasi pengungkapan polusi karbon. Saat ini sudah banyak perusahaan yang sadar dalam memberikan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan berbagai isu yang terjadi terutama pada aspek lingkungan dalam perusahaannya di *website* perusahaan dan juga laporan

tahunan. Sistem Manajemen Lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini menandakan bahwa sertifikasi ISO 14001 dapat meningkatkan kualitas informasi dan memberikan efektivitas perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Dalam penelitian ini masih banyak perusahaan yang terdaftar di BEI namun belum masuk dalam peringkat proper serta tidak memiliki penilaian dari proper, sehingga sampel yang digunakan tidak begitu banyak. Serta untuk ketiga variabel yakni variabel pengungkapan emisi karbon, *social performance*, dan *media exposure* dalam pengambilan data menggunakan metode analisis konten, sehingga sangat subjektif dari perspektif penulis. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian agar sampel yang digunakan lebih banyak lagi dengan variabel yang berkaitan dengan pengungkapan emisi karbon yang dapat diukur dengan rumus mutlak. Contoh variabel independen lain yang mungkin dapat digunakan seperti, *good corporate governance*, pajak, atau lain sebagainya yang berhubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, T. (2020). The Development of Carbon Emission Disclosure in Accounting Research: Evidence from Indonesia. *International Journal of Management (IJM)*, 11(7), 255–263. <https://doi.org/10.34218/IJM.11.7.2020.025>
- Cahyani, R. S. A., & Mayangsari, S. (2022). PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, CORPORATE GOVERNANCE, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 475–486. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14321>
- Ghozali, & Chariri. (2016). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Undip.
- I Made Narsa, A. N. K. J. (2021). Factors That Can Be Predictors of Carbon Emissions Disclosure. *Jurnal Akuntansi*, 25(1), 70. <https://doi.org/10.24912/ja.v25i1.725>
- Katadata.co.id. (2022). *Emisi Karbon Global Meningkat pada 2021, Tertinggi Sepanjang Sejarah*. Kata Data. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/21/emisi-karbon-global-meningkat-pada-2021-tertinggi-sepanjang-sejarah>
- Kristanto, M. B., & Lasdi, L. (2022). PENGARUH KEBERAGAMAN GENDER, SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN, DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI GAS RUMAH KACA. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), 1457–1473.
- Kristiani, L. A., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 11(3), 487–498.
- Majid, R. A., & Ghozali, I. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–11.
- Nur Fathia, A., & Virna Sulfitri. (2023). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, CARBON EMISSION DISCLOSURE DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN DENGAN VISI MISI SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1361–1372. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16169>
- Nurjanah, Ike Amelia, & Herawaty, V. (2022). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN MEDIA EXPOSURE TERHADAP CARBON EMISSION DISCLOSURE DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1261–1272. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14637>
- Nurjanah, IKE AMELIA, & Herawaty, V. (2022). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN MEDIA EXPOSURE TERHADAP CARBON EMISSION DISCLOSURE DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1261–1272. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14637>
- Pellegrino, C., & Lodhia, S. (2012). Climate change accounting and the Australian mining industry:

- exploring the links between corporate disclosure and the generation of legitimacy. *Journal of Cleaner Production*, 36, 68–82. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2012.02.022>
- Phan, T. N., & Baird, K. (2015). The comprehensiveness of environmental management systems: The influence of institutional pressures and the impact on environmental performance. *Journal of Environmental Management*, 160, 45–56. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2015.06.006>
- Sari, K. P., & Susanto, B. (2021). Green strategy, corporate social responsibility disclosure, good corporate governance terhadap pengungkapan emisi karbon. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 642–657. <https://journal.unimma.ac.id>
- Sepriyawati, S., & Anisah, N. (2019). Pengaruh Media Exposure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *SNEB: Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Dewantara*, 1(1), 103–114. <https://doi.org/10.26533/sneb.v1i1.417>
- Setiadi, I. (2021). Determinan Pengungkapan Informasi Emisi Karbon Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Digital Akuntansi (JUDIKA)*, 1(1), 14–21. <http://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/JUDIKA/article/view/1553>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susilo. (2022). *Pengaruh Leverage , Kinerja Lingkungan , Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Carbon*.
- Ulfa, F. N. A., & Ermaya, H. N. L. (2019). Effect Of Exposure Media, Environmental Performance and Industrial Type On Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 150–158.
- Wartick, S. L., & Cochran, P. L. (1985). The Evolution of the Corporate Social Performance Model. *The Academy of Management Review*, 10(4), 758. <https://doi.org/10.2307/258044>
- Zubaidah, S. (2003). *Pengaruh Biaya Sosial Terhadap Kinerja sosial dan Keuangan Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Jakarta*. Institut Tinggi Bandung.

PENGARUH SOCIAL PERFORMANCE, MEDIA EXPOSURE, DAN SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBO

by ERLIANA BANJARNAHOR

Submission date: 01-Mar-2024 10:51PM (UTC+0700)

Submission ID: 2306097487

File name: 2023_Pengaruh_CSR.pdf (275.5K)

Word count: 3779

Character count: 24413

PENGARUH SOCIAL PERFORMANCE, MEDIA EXPOSURE, DAN SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBON

Arsya Meta Ferdiani¹

Susi Dwi Mulyani²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

*Penulis korespondensi: susi.dwimulyani@trisakti.ac.id

Abstrak:

Pentingnya dilakukan penelitian ini adalah karena penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian lainnya yang sejenis. Ketiga variabel independent yang digunakan saling berkaitan dan berfokus dalam laporan keberlanjutan serta penggunaan pengukuran yang sangat komprehensif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan teknik kuantitatif. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik yang disebut "purposive sampling". Pada tahun 2018 hingga 2022, terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dengan menggunakan sektor ini, merupakan sektor yang tepat karena berbagai aktivitas di sektor industri berkontribusi besar terhadap pemanasan global. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS untuk mengevaluasi teori. Temuan studi menunjukkan bahwa Kinerja Sosial, Eksposur Media, dan Sistem Manajemen Lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai *Carbon Emissions Disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa PROPER dapat dimanfaatkan sebagai sinyal perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Social Performance, Media Exposure, Pengungkapan Emisi Karbon, Sistem Manajemen Lingkungan*

Abstract:

The importance of conducting this research lies in its distinction from similar studies. It focuses on the interrelation of three independent variables within the context of sustainability reporting and employs highly comprehensive measurement techniques. This study relies on secondary data and a quantitative approach, selecting samples through a method known as "purposive sampling." The study spans from 2018 to 2022 and encompasses manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). This sector is deemed appropriate due to its substantial contribution to global warming through various industrial activities. Multiple regression analysis using SPSS is employed to assess the proposed theory. The study's findings indicate that Social Performance, Media Exposure, and Environmental Management Systems positively influence Carbon Emissions Disclosure values. This suggests that the Program for Environmental Performance Rating (PROPER) can serve as a signal for companies to enhance their value.

Keywords: *Social Performance, Disclosure of Carbon Emissions, Environmental Management Systems, Media Exposure*

Artikel dikirim: 30-08-2023

Artikel Revisi: 05-09-2023

Artikel diterima: 19-09-2023

PENDAHULUAN

Naiknya panas bumi tidak hanya berdampak pada pemanasan global, tetapi juga pada sistem iklim yang mengubah banyak aspek alam dan kehidupan manusia. Emisi karbon adalah salah satu alasan di balik perubahan pada suhu global. Menurut *International Energy Agency* (IEA), dunia harus berupaya mengurangi emisi karbon pada tahun 2022 dan mencapai nol emisi pada tahun 2050. Meski pandemi masih berlangsung, diperkirakan emisi karbon akan kembali meningkat pada 2021 mencapai 36,3 gigaton CO₂ dan mencetak rekor baru (Katadata.co.id, 2022). Pemerintah Indonesia telah melakukan perjanjian dan komitmen dalam mengurangi emisi karbon, namun, hal tersebut belum efektif dikarenakan banyaknya perusahaan di Indonesia yang belum menerapkan pengakuan emisi karbon. Pengungkapan karbon di Indonesia masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesadaran para pemegang saham dalam pengungkapan emisi karbon dapat menimbulkan efek yang buruk untuk lingkungan.

Selain bertanggungjawab kepada lingkungan, setiap perusahaan juga harus bertanggungjawab bagi masyarakat. Dalam hal ini, kinerja sosial perusahaan dipandang sebagai kombinasi dari prinsip-prinsip bisnis organisasi, seperti tanggung jawab sosial, proses respons sosial, kebijakan, dan program, serta hasil respon masyarakat. Menurut Kristiani & Werastuti (2020) semakin tinggi kesuksesan sosial suatu perusahaan, semakin banyak pengaruh tersebut dapat dibentuk dan ditampilkan. Selain itu, *media exposure* diyakini akan meningkatkan dampak kinerja sosial dan sistem pengelolaan lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon. Karena media berkontribusi pada penyebaran informasi kepada publik, bisnis yang mengungkapkan dapat memperoleh manfaat dari perhatian media. Perusahaan yang memiliki lebih banyak liputan media *online* dari pihak eksternal cenderung mengungkapkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) secara sukarela karena perusahaan termotivasi dalam melakukan pengungkapan sosial dan lingkungan (Majid & Ghozali, 2015). Ketika sebuah perusahaan menerapkan standar ISO 14001 untuk menetapkan sistem manajemen lingkungannya, hal itu menunjukkan komitmen untuk terus meningkatkan kinerja lingkungannya. ISO 14001 adalah standar yang mendorong perusahaan dan lingkungan untuk berkolaborasi demi keuntungan bersama.

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah & Herawaty (2022), Kristanto & Lasdi (2022), Susilo (2022) yang menyatakan bahwa variabel *social performance*, *media exposure*, dan sistem manajemen lingkungan memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian lainnya yang sejenis karena ketiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian diukur menggunakan pengukuran dummy. Ketiga variabel independent yang digunakan saling berkaitan dan berfokus dalam laporan keberlanjutan. Selain itu, menggunakan data perusahaan manufaktur, hal ini disebabkan karena tindakan perusahaan industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

lingkungan dan alam sekitar. Sebagai contoh pada isu pencemaran udara yang ditimbulkan oleh PT Semen Indonesia di Desa Temadang. Maka, penulis melakukan penelitian pengaruh *Social Performance*, *Media Exposure*, Sistem Manajemen Lingkungan pada Pengungkapan Emisi Karbon ini agar perusahaan di Indonesia mampu mengetahui dampak pemberlakuan pengungkapan karbon.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Hubungan perusahaan dengan suatu lingkup masyarakat merupakan subjek dari Teori Legitimasi. Menurut teori legitimasi (Pellegrino & Lodhia, 2012), inilah mengapa beberapa perusahaan memilih untuk mengungkapkan dampak lingkungan mereka atas kehendak mereka sendiri (secara sukarela) (Cahyani & Mayangsari, 2022). Teori legitimasi dikemukakan dengan menguraikan cara-cara di mana nilai-nilai perusahaan memiliki perbedaan dari yang dipegang oleh masyarakat umum. Menurut Ghozali & Chariri (2016) teori legitimasi didasarkan pada kesepakatan antara perusahaan dan masyarakat di mana mereka mendirikan toko dan memanfaatkan ekonomi lokal untuk mendapatkan dukungan. Kesepakatan ini merupakan dasar dari teori legitimasi.

Teori Stakeholder

Menurut teori Ghozali & Chariri (2016) perusahaan harus memberikan manfaat kepada *stakeholdernya* selain entitasnya ketika menjalankan operasinya. Hal ini karena pemangku kepentingan mempunyai hak untuk mengetahui apa yang dilakukan perusahaan, dan dampak dari tindakan perusahaan dapat berdampak pada mereka, meskipun informasi tersebut tidak penting bagi perusahaan (Nur Fathia & Virna Sulfitri, 2023). Untuk menjaga hubungan positif dengan para pemangku kepentingan, penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan dengan mengungkapkan emisi karbon.

Social Performance

Kinerja sosial mengacu pada tindakan perusahaan dalam memenuhi tugas sosialnya selain operasi komersial biasa (Zubaidah, 2003). Wartick & Cochran (1985) menyatakan bahwa terdapat tiga ciri kinerja sosial perusahaan (CSP), yaitu tugas, reaktivitas, dan reaksi, terkait erat dengan penciptaan sistem keterlibatan sosial perusahaan. Gagasan tentang kewajiban sosial bergantung pada apa yang diputuskan oleh kelompok secara keseluruhan untuk dilakukan dan bagaimana tindakannya. Perusahaan harus melakukan sejumlah hal untuk memenuhi tugas sosial mereka. Pertama, mereka harus menemukan dan mempelajari dengan cermat setiap perubahan dalam cara berpikir masyarakat tentang tanggung jawab bisnis. Kedua, mereka harus memikirkan semua cara yang mereka butuhkan untuk menangani dan memenuhi kebutuhan masyarakat saat mereka berubah. Terakhir, agar perusahaan dapat menjalankan tugas sosialnya, mereka harus mengambil langkah yang tepat untuk menangani masalah sosial yang penting.

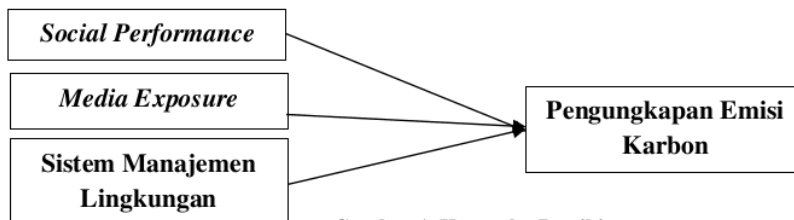
Media Exposure

Media exposure adalah salah satu risiko yang digambarkan sebagai sebuah serangan media yang mencakup aktivitas media perusahaan di berbagai platform dan untuk waktu yang berbeda. Menurut Ulfa & Ermaya (2019), perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan informasi tentang tugas yang dilakukan kepada pemangku kepentingan mereka di setiap forum yang mereka ikuti. Salah satu forum tersebut adalah media. Karena media, masyarakat umum akan selalu *update* dengan semua isu yang sedang diperbincangkan (Ike Amelia Nurjanah & Herawaty, 2022).

Sistem Manajemen Lingkungan

Sistem manajemen lingkungan diterapkan oleh bisnis untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan tentang upaya mereka untuk mengurangi emisi karbon, sistem tersebut didasarkan pada standar ISO 14001 dan mencakup struktur organisasi, tanggung jawab, rencana pelaksanaan kegiatan, dan peraturan atau beberapa kebijakan perusahaan tentang pengelolaan lingkungan. Sementara itu, sistem manajemen lingkungan didefinisikan oleh Phan & Baird (2015) sebagai prosedur metodis dan terbuka untuk menetapkan dan merujuk pada tujuan, kebijakan, dan tanggung jawab lingkungan, serta untuk sering melakukan audit terhadap aspek-aspek tersebut. Menurut adanya teori legitimasi, jika suatu perusahaan telah memperoleh sertifikasi ISO 14001, itu membuktikan bahwa ia memiliki pendekatan yang baik terhadap pengelolaan lingkungan dan aktivitasnya sesuai dengan aturan lokal (Kristanto & Lasdi, 2022).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Social Performance terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Kinerja sosial yang ada di dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Pengungkapan emisi karbon akan meningkat karena perusahaan menerbitkan lebih banyak metrik khususnya bagi segala kegiatan sosial yang dijalankan. Studi ini dikemukakan oleh (Andrian, 2020), dan (Sari & Susanto, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *Social Performance* terhadap pengungkapan emisi carbon.

H1 : Social Performance berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

Pengaruh Media Exposure terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Konsep legitimasi mengkaji bagaimana media berkontribusi terhadap harapan bisnis yang meningkat. Peran media saat ini sangat berpengaruh terhadap citra perusahaan di mata masyarakat, karena akan lebih mudah bagi masyarakat untuk melihat jenis tanggung jawab perusahaan yang telah dilakukan oleh perusahaan. *Media exposure* secara substansial berpengaruh positif pada pengungkapan emisi karbon, menurut penelitian sebelumnya (Septriyawati & Anisah, 2019) dan (Susilo, 2022) Perusahaan akan semakin terdorong untuk melakukan pengungkapan secara sukarela melalui media (*website*) guna memperoleh legitimasi publik dan tanggapan positif dari pemangku kepentingan, karena ini merupakan alat efektif yang semakin didukung oleh pengguna

H2: Media exposure berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

Pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

ISO 14001 dibuat sebagai bagian dari kerangka kerja internasional dalam pengelolaan dampak lingkungan. Variabel ini berkaitan dengan teori *stakeholder*, yang menunjukkan bahwa hubungan *stakeholder* mendapat manfaat dari komitmen perusahaan terhadap manajemen informasi, sebagaimana dibuktikan dengan penerapan praktik manajemen berbasis ISO 14001.

Karena sistem manajemen lingkungan terbukti berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon dan ruang lingkup inisiatif perusahaan Setiadi (2021) dan I Made Narsa (2021) semuanya setuju bahwa hal ini merupakan informasi positif.

H₃: Sistem Manajemen Lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Analisis data bersifat kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dikembangkan sebelumnya (Sugiyono, 2018). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi. Selain itu, data sekunder berupa laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia dan laporan tahunan yang diperoleh dari *website* perusahaan di sektor manufaktur yang tergabung dalam PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 secara berturut-turut. Pengambilan sampel dalam penelitian yaitu menggunakan metode *purposive sampling*, tujuannya adalah pengambilan sampel ini didasarkan pada kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian sejumlah 135. Untuk menentukan jumlah informasi yang diberikan pada semua variabel dalam penelitian ini, digunakan metode *content analysis*. Nilai variabel ini ditetapkan dengan skor "1" untuk perusahaan yang mempublikasikan detail tentang informasi yang diungkapkan, sedangkan pemberian skor "0" menunjukkan bahwa tidak terdapat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Ulfa & Ermaya, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Pengungkapan Emisi Karbon (Y)	135	0.3333	0.8333	0.5572	0.1119
Social Performance (X ₁)	135	0.1042	0.6042	0.3979	0.0953
Media Exposure (X ₂)	135	0	1	0.68	0.468
Sistem Manajemen Lingkungan (X ₃)	135	0	1	0.70	0.458

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26.0

Berdasarkan data deskriptif penelitian, perusahaan dengan nilai pengungkapan emisi karbon terendah adalah PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2018, PT Indal Aluminium Industry Tbk pada tahun 2018 dan 2019, PT Intanwijaya Internasional Tbk pada tahun 2018, dan PT Indo Acidatama Tbk pada tahun 2018. Sebaliknya, PT Merck Tbk. akan mencapai nilai tertinggi 0,8333 pada tahun 2022. Standar deviasi 0,111, sedangkan rata-rata 0,5572.

PT Gudang Garam Tbk memiliki Kinerja Sosial 2018 minimal 0,1042, menurut data deskriptif penelitian. Intanwijaya Internasional Tbk. akan memiliki nilai maksimum dari tahun 2021 hingga 2022, pada 0,6042. Standar deviasi adalah 0,0953, sedangkan rata-ratanya adalah 0,3979.

Menurut statistik deskriptif penelitian, "0" adalah minimum absolut untuk Media Exposure. Juga, 1 adalah nilai terbesar yang mungkin. Rata-rata dan standar deviasi keduanya 0,68, sedangkan standar deviasi adalah 0,468.

Jurnal Ekonomi Trisakti

Statistik deskriptif penelitian menunjukkan bahwa EMS memiliki nilai minimum nol. Juga, 1 adalah nilai terbesar yang mungkin. Standar deviasi adalah 0,458, sedangkan rata-rata adalah 0,70.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
N	135
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa semua nilai variabel mengikuti distribusi normal, sehingga model regresi dapat digunakan.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Social Performance	1.000	1.000	Tidak terjadi multikolinieritas
Media Exposure	0.904	1.106	Tidak terjadi multikolinieritas
Sistem Manajemen Lingkungan	0.860	1.163	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26.0

Tabel 3 menunjukkan hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini karena seluruh nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan seluruh nilai VIF kurang dari 10.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

K	N	dL	dU	4-dL	4-dU	DW	Kesimpulan
3	135	1.6738	1.7645	2.3262	2.2355	1.944	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26.0

Jumlah sampel 135, jumlah variabel bebas 3, dan nilai Durbin-Watson 1,944, seperti yang telah dirumuskan pada Tabel 4 hasil pengujian. Ditemukan hasil nilai Durbin Watson 1,944 berada diantara $dU < d < 4-dU = 1.7645 < 1.944 < 2.2355$, maka batas bawah (dL) untuk nilai Durbin Watson 1,944 adalah 1,6738 dan batas atas (dU) adalah 1,7645. Disimpulkan tidak terjadi autokorelasi model regresi dalam penelitian.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
<i>Social Performance</i>	0.945	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
<i>Media Exposure</i>	0.373	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Sistem Manajemen Lingkungan	0.999	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26.0

Kriteria keputusan: tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi hubungan antara variabel independen dengan nilai absolut residual lebih dari 0,05, begitu pula sebaliknya. Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel kinerja sosial memiliki nilai signifikan 0,945, media exposure memiliki nilai 0,373, dan sistem manajemen lingkungan memiliki nilai 0,999. Karena nilai p ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada data yang digunakan dalam analisis ini.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	0.674	0.455	0.442	0.835369

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26.0

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square (R²) sebesar 0.442 atau 44.2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu social performance (X1) media exposure (X2) dan sistem manajemen lingkungan (X3) sebesar 44.2% dan sisanya sebesar 55.8% dipengaruhi oleh variabel lainnya

Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	36.410	0.000

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *social performance* (X1) media exposure (X2) dan sistem manajemen lingkungan (X3) berpengaruh signifikansi terhadap pengungkapan emisi karbon

Uji T (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji T

Model	Arah Hipotesis	B	t	Sig.	Keputusan
(Constant)		0.219	6.270	0.000	
<i>Social Performance</i>	Positif	0.292	3.523	0.001	H ₁ Diterima
Media Exposure	Positif	0.037	2.204	0.029	H ₂ Diterima
Sistem Manajemen Lingkungan	Positif	0.046	2.710	0.008	H ₃ Diterima

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26.0

Jurnal Ekonomi Trisakti

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penjabaran hasil uji t pada masing-masing hipotesis, sebagai berikut:

Pengujian H₁ diterima

Berdasarkan temuan uji t yang dilakukan terhadap model regresi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel *Social Performance* dengan variabel Pengungkapan Emisi Karbon. Kesimpulan tersebut didukung dengan nilai B sebesar 0,292 dan nilai thitung sebesar 3,523 yang keduanya menunjukkan pengaruh positif signifikan. Tingkat signifikansi variabel *Social Performance* sebesar 0,001 berada di bawah ambang batas yang telah ditentukan yaitu 0,05 (tingkat signifikansi 5%). Hal ini menjelaskan terdapat korelasi positif antara tingkat pengungkapan emisi karbon dan kuantitas kriteria Kinerja Sosial yang ditetapkan oleh perusahaan yang menggunakan acuan *Global Reporting Initiative* (GRI) tahun 2021. Menurut teori sinyal, perusahaan yang memiliki kinerja baik akan memberikan informasi kepada pasar sebagai pernyataan bahwa perusahaan tersebut memiliki kualitas serta daya saing yang tinggi terutama pada dampak yang ditimbulkan dari kinerja sosialnya.

Pengujian H₂ diterima.

Berdasarkan temuan uji-t yang dilakukan pada model regresi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel Media Exposure dan variabel Pengungkapan Emisi Karbon. Analisis regresi menghasilkan koefisien B sebesar 0,037, nilai t sebesar 2,204 dengan arah positif, dan tingkat signifikansi sebesar 0,029 yang berada di bawah ambang batas yang telah ditentukan sebesar 0,05 (tingkat signifikansi 5%). Sejalan dengan konsep legitimasi, yang mempertimbangkan bagaimana media berkontribusi terhadap standar perusahaan yang lebih besar. Perusahaan memberikan secara sukarela informasi melalui media (*website*) untuk mendapatkan legitimasi publik dan reaksi positif dari pemangku kepentingan. Peran media sangat menentukan bagaimana publik memandang korporasi saat ini. Hal ini karena publik akan dapat dengan mudah mengamati semua isu yang sedang dibahas dan memperoleh informasi seperti apa bentuk tanggung jawab yang diambil oleh perusahaan.

Pengujian H₃ diterima.

Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan terhadap model regresi, diketahui bahwa variabel Sistem Manajemen Lingkungan mempunyai nilai B sebesar 0,046, nilai thitung positif sebesar 2,710, dan tingkat signifikansi sebesar 0,008 (di bawah ambang batas 5%). Temuan ini menunjukkan bahwa variabel Sistem Manajemen Lingkungan mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Pengungkapan Emisi Karbon. Selanjutnya, sejalan dengan teori *stakeholder* bahwa hubungan *stakeholder* mendapat manfaat dari komitmen perusahaan terhadap manajemen informasi, sebagaimana dibuktikan dengan penerapan praktik manajemen berbasis ISO 14001. Perusahaan yang memiliki akreditasi ISO 14001 telah melakukan langkah-langkah signifikan untuk menjaga lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan di atas dan wacana selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menyimpulkan bahwa Kinerja Sosial mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan membahas Kinerja Sosialnya, maka akan memberikan informasi lebih lanjut mengenai emisi karbonnya. Media mempunyai peran penting dalam memfasilitasi pengungkapan polusi karbon. Saat ini sudah banyak perusahaan yang sadar dalam memberikan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan berbagai isu yang terjadi terutama pada aspek lingkungan dalam perusahaannya di *website* perusahaan dan juga laporan

tahunan. Sistem Manajemen Lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini menandakan bahwa sertifikasi ISO 14001 dapat meningkatkan kualitas informasi dan memberikan efektivitas perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Dalam penelitian ini masih banyak perusahaan yang terdaftar di BEI namun belum masuk dalam peringkat proper serta tidak memiliki penilaian dari proper, sehingga sampel yang digunakan tidak begitu banyak. Serta untuk ketiga variabel yakni variabel pengungkapan emisi karbon, *social performance*, dan *media exposure* dalam pengambilan data menggunakan metode analisis konten, sehingga sangat subjektif dari perspektif penulis. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian agar sampel yang digunakan lebih banyak lagi dengan variabel yang berkaitan dengan pengungkapan emisi karbon yang dapat diukur dengan rumus mutlak. Contoh variabel independen lain yang mungkin dapat digunakan seperti, *good corporate governance*, pajak, atau lain sebagainya yang berhubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, T. (2020). The Development of Carbon Emission Disclosure in Accounting Research: Evidence from Indonesia. *International Journal of Management (IJM)*, 11(7), 255–263. <https://doi.org/10.34218/IJM.11.7.2020.025>
- Cahyani, R. S. A., & Mayangsari, S. (2022). PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, CORPORATE GOVERNANCE, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 475–486. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14321>
- Ghozali, & Chariri. (2016). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Undip.
- I Made Narsa, A. N. K. J. (2021). Factors That Can Be Predictors of Carbon Emissions Disclosure. *Jurnal Akuntansi*, 25(1), 70. <https://doi.org/10.24912/ja.v25i1.725>
- Katadata.co.id. (2022). *Emisi Karbon Global Meningkat pada 2021, Tertinggi Sepanjang Sejarah*. Kata Data. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/21/emisi-karbon-global-meningkat-pada-2021-tertinggi-sepanjang-sejarah>
- Kristanto, M. B., & Lasdi, L. (2022). PENGARUH KEBERAGAMAN GENDER, SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN, DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI GAS RUMAH KACA. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), 1457–1473.
- Kristiani, L. A., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 11(3), 487–498.
- Majid, R. A., & Ghozali, I. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–11.
- Nur Fathia, A., & Virna Sulfitri. (2023). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, CARBON EMISSION DISCLOSURE DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN DENGAN VISI MISI SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1361–1372. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16169>
- Nurjanah, Ike Amelia, & Herawaty, V. (2022). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN MEDIA EXPOSURE TERHADAP CARBON EMISSION DISCLOSURE DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1261–1272. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14637>
- Nurjanah, IKE AMELIA, & Herawaty, V. (2022). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN MEDIA EXPOSURE TERHADAP CARBON EMISSION DISCLOSURE DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1261–1272. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14637>
- Pellegrino, C., & Lodhia, S. (2012). Climate change accounting and the Australian mining industry:

Jurnal Ekonomi Trisakti

- exploring the links between corporate disclosure and the generation of legitimacy. *Journal of Cleaner Production*, 36, 68–82. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2012.02.022>
- Phan, T. N., & Baird, K. (2015). The comprehensiveness of environmental management systems: The influence of institutional pressures and the impact on environmental performance. *Journal of Environmental Management*, 160, 45–56. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2015.06.006>
- Sari, K. P., & Susanto, B. (2021). Green strategy, corporate social responsibility disclosure, good corporate governance terhadap pengungkapan emisi karbon. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 642–657. <https://journal.unimma.ac.id>
- Septriyawati, S., & Anisah, N. (2019). Pengaruh Media Exposure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *SNEB : Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Dewantara*, 1(1), 103–114. <https://doi.org/10.26533/sneb.v1i1.417>
- Setiadi, I. (2021). Determinan Pengungkapan Informasi Emisi Karbon Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Digital Akuntansi (JUDIKA)*, 1(1), 14–21. <http://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/JUDIKA/article/view/1553>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susilo. (2022). *Pengaruh Leverage , Kinerja Lingkungan , Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Carbon*.
- Ulfa, F. N. A., & Ermaya, H. N. L. (2019). Effect Of Exposure Media, Environmental Performance and Industrial Type On Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 150–158.
- Wartick, S. L., & Cochran, P. L. (1985). The Evolution of the Corporate Social Performance Model. *The Academy of Management Review*, 10(4), 758. <https://doi.org/10.2307/258044>
- Zubaidah, S. (2003). *Pengaruh Biaya Sosial Terhadap Kinerja sosial dan Keuangan Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Jakarta*. Institut Tinggi Bandung.

PENGARUH SOCIAL PERFORMANCE, MEDIA EXPOSURE, DAN SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBO

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

8%

★ lib.ibs.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

PENGARUH SOCIAL PERFORMANCE, MEDIA EXPOSURE, DAN SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBO

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10